

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi yang terjadi sekarang ini, tiap orang pasti memahami dan mampu membaca tentang keuangan. Dengan demikian, setiap orang perlu berkemampuan serta mengerti tentang cara mempergunakan sumber daya keuangan secara tepat dan efisien. Kemampuan mengelola sumber daya keuangan tersebut dipergunakan untuk menentukan atau memutuskan apakah sumber daya keuangan itu sendiri dipergunakan seluruhnya untuk konsumsi atau sebagian untuk investasi. Teori *reasoned action* adalah teori utama dari teori *planned behavior*. Teori *planned behavior* adalah teori yang menentukan fungsi niat individu dalam melakukan perilaku tertentu. [1] Niat yaitu suatu upaya yang memperlihatkan sebanyak upaya yang dilakukan sebanyak apa usaha yang telah direncanakannya dalam melaksanakan suatu tindakan. Dengan begitu dapat diartikan bahwa jika individu tersebut memiliki ketertarikan untuk berinvestasi maka seseorang itu sendiri akan lebih cenderung berupaya dengan serius dalam mencapai keinginannya, terutama yang berkaitan dengan investasi, seperti mengikuti pendidikan pasar modal atau meningkatkan literasi keuangannya.

Literasi keuangan ialah suatu rangkaian kegiatan atau aktivitas yang berguna bagi peningkatan wawasan, kepercayaan serta keterampilan konsumen dan khalayak masyarakat hingga dirinya sendiri dapat melakukan pengelolaan keuangan secara optimal. [2] Bisa disimpulkan bahwasanya literasi keuangan sebagai wawasan finansial yang bertujuan guna mencapai kekayaan agar tentram atau sentosa pada kehidupan di masa depan. Literasi keuangan yang menjadi prasyarat pengelolaan keuangan tidak diiringi dengan memanfaatkan intansi keuangan oleh masyarakat Indonesia.

Inklusi keuangan tidak bisa dilepaskan dari literasi keuangan. Literasi keuangan mengajarkan kepada seseorang ataupun masyarakat mengenai pola pikir, kecerdasan, dan motivasi untuk mengelola dan mengolah keuangannya. Sementara literasi

keuangan dan inklusi keuangan tidak dapat dipisahkan, pada kenyataannya tingkat literasi keuangan yang tinggi tidak selalu dikaitkan dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi. Hal tersebut nampak terlihat jelas dari hasil survei yang dilaksanakan oleh OJK. Dapat dilihat bahwa adanya ketidakseimbangan atau gap yang begitu besar antara tingkat taraf literasi dan inklusi keuangan. Perbedaan tersebut bisa diamati pada gambar berikut. [3]



Gambar 1.1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2013-2019)

Dari data di atas nampak adanya peningkatan literasi keuangan setiap tahunnya dengan nilai persentase sekitar 38,03% yang benar-benar memahami Lembaga Jasa Keuangan (LJK). Meskipun setiap tahun mengalami peningkatan, namun belum tentu dengan nilai persentase tersebut memperlihatkan sudah baik. Penentuan literasi keuangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu literasi keuangan tingkat tinggi dengan angka >80%, tingkat literasi keuangan sedang dengan angka 60% sampai 80%, dan tingkat literasi keuangan rendah dengan angka <60%. [4] Berdasarkan kategori tersebut, dengan hasil 38,03% itu menunjukkan bahwa literasi keuangan tersebut masih kurang baik dan rendah karena di bawah 60%.

Generasi adalah sekawanan tingkatan dengan berbagai tingkatan usia yang penting untuk suatu bangsa. Kelompok generasi ini memiliki kesamaan dalam kelompok umur yang pernah mengalami peristiwa penting dalam suatu periode waktu yang sama. Penduduk Indonesia pada tahun 2020 tercatat didominasi oleh Generasi

Z dan Millennial. Jumlah penduduk Generasi Z yang lahir di rentang tahun 1997-2012 mencapai 74,93 juta jiwa atau 27,94% dari total penduduk. Penduduk generasi Millennial yang lahir antara tahun 1981-1996 mencapai 69,38 juta orang atau 25,87% dari total penduduk.

Generasi Z ialah generasi termuda yang baru masuk ke angkatan kerja. Generasi ini sering disebut sebagai generasi internet. Generasi Z cenderung lebih terhubung secara sosial berkat dunia maya. Sejak usia muda, generasi ini telah dididik secara ekstensif terhadap teknologi serta sangatlah bersahabat dengan ponsel pintar serta tergolong generasi yang kreatif. Generasi ini cenderung lebih suka diperusahaan startup, multitasking, sangatlah suka akan teknologi serta memiliki keahlian untuk menjalankan atau mengoperasikan teknologi itu sendiri, memperdulikan lingkungannya, rentan dipengaruhi lingkungan terkait produk ataupun merek-merek, cerdas dan tidak sulit dalam menerima informasi dengan cepat. [5]

Generasi Y disebut juga generasi Millennial atau Milenium. Generasi Y sering mempergunakan berbagai teknologi komunikasi instan misalnya seperti surat elektronik (*e-mail*), SMS, *instant messaging* serta berbagai hal lainnya. Hal ini disebabkan generasi tersebut bertumbuh di era kejayaan internet.. Selain itu, kaum Millennial cenderung lebih terbuka secara perspektif politik serta ekonomi, hingga mereka terlihat sangat responsif pada perubahan lingkungan yang dialami di sekitar mereka. Generasi Y atau Millennial cenderung lebih berkomitmen terhadap perusahaannya, pekerjaan merupakan sebuah prioritas, namun tidak menjadi hal utama, suka akan regulasi atau peraturan yang tidak berbelit-belit, suka akan keterbukaan dan transparansi. Suka akan *feedback* serta menyukai tantangan terbaru yang menjadikan dirinya diharuskan untuk melampaui batasnya. [5]

Ada perbedaan tingkat literasi keuangan dari kedua generasi tersebut. Tingkat literasi keuangan pada Generasi Z mencapai 44,04% sedangkan tingkat literasi keuangan pada Millennial mencapai 47,98%. [6] Kedua generasi ini diharapkan bisa berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pengaruh generasi muda merupakan bonus bagi demografi Indonesia, sekaligus merupakan peluang dan tantangan untuk mencapai transformasi digital baik

dari segi literasi keuangan maupun dalam pengadaan produk dan layanan di industri sektor jasa keuangan.

Saat ini alokasi pengelolaan sumber daya cukup banyak, produk yang ditawarkan ialah asuransi, pasar modal, *multifinance*, pegadaian, dana pensiun, bank, dan buku perencanaan rumah tangga. Dengan banyaknya produk yang ditawarkan, diharapkan Generasi Z dan Milenial dapat menerapkan serta melakukan pengelolaan sumber daya yang mereka miliki secara baik dan benar, sehingga mereka dapat berkembang dalam kehidupannya sekarang dan masa mendatang. Literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan perekonomian. Pendidikan literasi keuangan dapat dipelajari oleh semua kalangan dan tidak dibatasi oleh faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lain-lain.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji perbedaan literasi keuangan antara dua generasi yang berbeda dengan membandingkan faktor demografi yaitu usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Maka berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusunlah sebuah penelitian berjudul “**Analisis Komparatif Literasi Keuangan Generasi Z Dan Millennial**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada perbedaan tingkat literasi keuangan pada Generasi Z dan Millennial ditinjau dari usia?
2. Apakah ada perbedaan tingkat literasi keuangan pada Generasi Z dan Millennial ditinjau dari jenis kelamin?
3. Apakah ada perbedaan tingkat literasi keuangan pada Generasi Z dan Millennial ditinjau dari tingkat pendidikan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, adapun tujuannya dari penelitian ini diantaranya ialah :

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat literasi keuangan pada Generasi Z dan Millenial ditinjau dari usia.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat literasi keuangan pada Generasi Z dan Millenial ditinjau dari jenis kelamin.
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat literasi keuangan pada Generasi Z dan Millenial ditinjau dari tingkat pendidikan.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini dibutuhkan terdapatnya batasan permasalahan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari perluasan masalah sehingga dapat lebih fokus pada permasalahan. Oleh karena itu, batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Data yang dipergunakan ialah kuisisioner yang berisi tentang data diri dan pertanyaan seputar literasi keuangan.
2. Data didapatkan melalui kuisisioner yang disebarkan kepada Generasi Z dan Millenial yang berada di wilayah Jabodetabek dengan rentang usia 17-41 tahun menggunakan google form.
3. Variabel yang dipergunakan adalah usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan untuk pengukuran literasi keuangan pada Generasi Z dan Millenial di wilayah Jabodetabek.

#### **1.5 Sistematikan Penulisan**

Supaya penulisan ini semakin memiliki arah, maka dipaparkan sejumlah bagian pada sistematika penulisan yang didalamnya berisi antara lain :

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

## **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memuat tentang landasan teori yang melandasi setiap variabel, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran dan penelitiannya.

## **BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ketiga ini berisikan terkait diagram alir yang dijadikan sebagai gambaran secara garis besar pada tahap awal dalam penelitian sampai dengan metode yang hendak dipergunakan dalam menyelesaikan permasalahan.

## **BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil penelitian.

## **BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan atas hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta sebagai jawaban terhadap permasalahan dan saran yang telah dibuat dengan berlandaskan kepada pembahasan atas hasil penelitian.